

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk modul perlawanan daerah terhadap pemerintah kolonial Belanda untuk pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah atas ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul perlawanan daerah terhadap pemerintah kolonial Belanda untuk pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas menggunakan prosedur pengembangan Borg & Gall dengan beberapa tahapan. Berikut merupakan tahapan pengembangan modul yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. studi pendahuluan

Tahapan pengembangan modul dalam tahap studi pendahuluan peneliti melakukan pengumpulan data deskriptif sebanyak-banyaknya dan menuangkan dalam bentuk laporan deskriptif. Tahapan ini dibagi menjadi dua yaitu tahapan studi literatur dalam kajian pustaka dan penelitian yang relevan. Sedangkan tahapan yang kedua adalah studi lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 6 Yogyakarta. Studi literatur dimaksudkan untuk mencari informasi mengenai perlawanan daerah yang terjadi di Indonesia selama abad ke 19 melalui literasi buku-buku ataupun artikel yang membahas tentang perlawanan daerah terhadap pemerintah kolonial Belanda. Hasil dari tahapan literasi ini ditemukan ada beberapa perlawanan daerah di Indonesia selama abad ke 19 yang melambungkan beberapa nama tokoh daerah seperti Pattimura, Tuanku

Imam Bonjol, Pangeran Antasari, Pangeran Diponegoro dan Nyi Ageng Serang. Semua tokoh pahlawan tersebut dapat dijadikan teladan di dalam diri setiap peserta didik di sekolah menengah atas. Berdasarkan hasil literasi tersebut peneliti mengembangkan modul perlawanan daerah dengan menekankan salah satu contoh pahlawan dan menjabarkan keteladanan yang dimiliki oleh pahlawan tersebut.

b. Penyusunan Modul

Tahap ini dimulai dari hasil studi pendahuluan yang diperoleh peneliti kemudian dikembangkan dalam sebuah modul. Peneliti merangkium tahap pengembangan atau penyusunan modul pembelajaran yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Di dalam tahap perencanaan peneliti mengajukan draf awal modul yang dikembangkan dan disesuaikan berdasarkan KI dan KD yang akan dipilih menjadi muatan atau isi di dalam modul. Selanjutnya tahap pelaksanaan penyusunan modul, peneliti mengembangkan materi di dalam modul sesuai dengan materi yang diajarkan atau termuat dalam silabus pembelajaran di sekolah. Tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi adalah tahap penilaian kepada ahli materi agar materi yang dikembangkan di dalam modul sesuai. Dalam tahap penyusunan modul peneliti menggunakan media *microsoft word*, *pdf*, dan *paint*. Masing-masing media aplikasi tersebut digunakan guna menghasilkan modul yang layak.

c. Tahap Validasi

Tahap ini peneliti melibatkan dua orang ahli guna menilai produk modul yang telah dikembangkan. Dua orang ahli tersebut adalah ahli materi dan ahli media. Masing-masing ahli menilai kelayakan modul dengan instrumen yang sudah disiapkan dan sudah divalidasi oleh ahli instrumen penilaian modul. Ahli melakukan validasi terhadap produk yang telah dikembangkan sehingga akan layak digunakan. Validasi ini menghasilkan valuasi dan saran dalam pengembangan produk modul. Evaluasi dan saran dibutuhkan guna memperbaiki modul sebelum diujikan pada responden pengguna modul.

d. Tahap implementasi modul

Tahap implementasi modul menghasilkan produk akhir berupa modul yang sudah direvisi berdasarkan kritik dan saran dari tahap validasi dan evaluasi. Tahap ini melibatkan beberapa pengguna modul yakni peserta didik kelas XI untuk menilai kelayakan modul yang telah dikembangkan dan direvisi berdasarkan saran dari ahli materi maupun ahli media. Hasil dari implementasi modul adalah bukti kelayakan modul secara keseluruhan untuk digunakan sebagai *sumplemen* sumber belajar pada KD 3.1 dan KD 3.2 dalam pembelajaran sejarah di SMA.

2. Kelayakan produk modul pada aspek materi dilihat dari hasil validasi oleh ahli materi. Kelayakan produk modul pada aspek media dilihat dari hasil validasi oleh ahli media, dan kelayakan modul pada respon pengguna dilihat dari uji coba terbatas yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Hasil ketiga

penilaian tersebut dikatakan layak apabila rerata skor sebesar dimana nilai tersebut tergolong dalam kategori Layak digunakan.

- a. Kelayakan produk modul dari hasil validasi ahli materi diketahui bahwa pada aspek pendahuluan rerata skor yang diperoleh adalah 4,8 dan masuk dalam kategori sangat layak. Aspek yang kedua adalah aspek pembelajaran atau kurikulum skor rerata yang diperoleh sebesar 4,5 dengan kategori sangat layak. Aspek yang ketiga adalah isi skor rerata yang diperoleh adalah 4,5 dan masuk dalam kategori sangat layak. Aspek yang keempat adalah rangkuman skor rerata yang diperoleh adalah 4,5 dengan kategori sangat layak. Terakhir adalah aspek tugas/evaluasi/ penilaian skor yang diperoleh adalah 4,5 masuk dalam kategori sangat layak. Hasil rerata skor dari validasi ahli materi adalah sebesar 4,5 dan masuk dalam kategori sangat layak.
- b. Penilaian kelayakan yang kedua adalah dari ahli media. Hasil rerata skor dari ahli media adalah sebagai berikut, dari aspek pendahuluan dihasilkan rerata skor sebesar 4 dan masuk dalam kategori layak digunakan. Aspek yang kedua adalah aspek penyajian hasil rerata skor sebesar 4 masuk dalam kategori layak digunakan. Aspek yang ketiga adalah kelayakan terhadap strategi pembelajaran skor rerata yang diperoleh adalah 4 masuk dalam kategori layak digunakan. Aspek yang terakhir adalah tampilan menyeluruh skor rerata yang diperoleh adalah 4 masuk dalam kategori layak digunakan. Hasil keseluruhan rerata skor dari validasi ahli media adalah 4 dan masuk dalam kategori layak digunakan.

- c. Kelayakan produk pada aspek respon pengguna dengan uji coba terbatas dihasilkan skor rerata pada setiap aspek sebagai berikut. Aspek pendahuluan skor rerata yang diperoleh adalah 4,4 masuk dalam kategori sangat layak. Aspek yang kedua adalah aspek tampilan modul dengan hasil rerata skor sebesar 4,2 dan masuk dalam kategori sangat layak. Aspek yang ketiga adalah isi/uraian materi dengan hasil skor rerata 4,4 dan masuk dalam kategori sangat layak. Aspek yang terakhir adalah aspek tugas/latihan skor yang diperoleh adalah 4,2 dan masuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan skor disertai aspek tersebut rerata skor keseluruhan adalah 4,3 dan masuk dalam kategori sangat layak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa produk modul perlawanan daerah terhadap pemerintah kolonial Belanda untuk pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas dinyatakan sangat layak digunakan untuk peserta didik kelas XI dalam pembelajaran sejarah di SMA.

B. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk modul perlawanan daerah terhadap pemerintah kolonial Belanda untuk pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan modul ini sebaiknya baca terlebih dahulu buku panduan penggunaan yang terdapat pada pendahuluan sehingga dapat mengetahui dengan baik petunjuk penggunaan, sehingga dapat menggunakan modul dengan baik sesuai dengan tujuan penggunaan.

2. Guru sejarah dan peserta didik di Sekolah Menengah Atas dapat menggunakan modul ini sebagai sumber belajar tambahan bersama dengan sumber belajar wajib di sekolah.
3. Modul ini sebaiknya digunakan sebagai modul *blanded learning* atau digunakan bersama guru dan peserta didik namun juga dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri oleh peserta didik.

C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lanjut

1. Diseminasi Produk

Diseminasi produk hasil penelitian dan pengembangan dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Melakukan sosialisasi produk kepada guru mata pelajaran sejarah di SMA secara langsung ke sekolah melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejarah.
- b. Membagikan modul cetak kepada peserta didik serta guru dan menyerahkan modul ke perpustakaan maupun lembaga terkait agar dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
- c. Mempublikasikan hasil penelitian dan pengembangan melalui seminar dan diskusi ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan media pembelajaran ataupun sejenisnya.

2. Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Pengembangan produk modul perlawanan daerah terhadap pemerintah kolonial Belanda untuk pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas lebih lanjut meliputi:

- a. Pengembangan modul keteladanan dengan materi pembelajaran selama satu semester atau bahkan satu tahun pembelajaran, sehingga dapat dijadikan alternatif baru bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya.
- b. Pengembangan modul selanjutnya tidak terbatas hanya menggunakan modul cetak saja tetapi dapat dikembangkan dengan menggunakan E-Modul.
- c. Pengembangan modul keteladanan tokoh yang lain perlu dikembangkan lebih lanjut, agar pengguna dapat mengenal tokoh lain yang dijadikan sebagai tokoh inspirasi.